

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman semakin berkembang, ritme zaman mengubah peradaban hingga tercipta bahasa-bahasa sebagai sarana dan wujud alat ekspresi diri, adaptasi sosial, dan alat kontrol sosial. Bahasa dipergunakan sebagai alat berkomunikasi dalam menyampaikan konsepsi maupun emosi. Lugasnya aktivitas berbicara maupun menulis dapat memperlihatkan bahasa sebagai sarana yang penting dalam kehidupan. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh kaidah, pola, dan aturan. Sejatinya, orang tidak dapat belajar bahasa tanpa pernah berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis.

Kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasi berdasarkan kesalahan tataran linguistik, kesalahan keterampilan berbahasa, sarana dan bahasa yang digunakan, penyebab kesalahan karena pengajaran, interferensi, dan kesalahan berbahasa yang paling sering, sedang, kurang, dan juga yang jarang terjadi. Salah satu wujud kesalahan berbahasa tataran linguistik yaitu kesalahan berbahasa tataran semantik. Kesalahan tataran semantik ini berupa penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang berkaitan dengan makna yang tidak tepat, seperti kesalahan penggunaan kata-kata yang bermiripan dan kesalahan pilihan kata atau diksi. Wujud kesalahan berbahasa tataran semantik terbagi tiga, yakni

(1) kesalahan karena pasangan seasal; (2) kesalahan karena pasangan yang terancukan; dan (3) kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat.

Kesalahan berbahasa juga terlihat pada media luar ruangan yang terdapat di ruang publik. Iklan media luar ruangan mampu mempengaruhi dan mendorong masyarakat untuk membeli produk ataupun menggunakan jasa yang dipromosikan melalui media luar ruangan. Hal ini dikarenakan media luar ruangan mempunyai efek pengulangan pesan secara berkali-kali setiap melihat media tersebut. Hal ini dikarenakan media menimbulkan daya tarik bagi yang melihatnya terus-menerus. Selain jangkauannya luas, durasi penayangan pada media iklan ini terbilang lama dari media lainnya sebagai pesan yang dapat disampaikan ke khalayak ramai. Media ini memiliki potensi menarik perhatian melalui ukuran dan perpaduan warna yang ditawarkan. Media luar ruangan, terbagi atas *billboard*, spanduk, *sign board*, *neon boks*, *shop sign*, dan lain-lain. Salah satu bentuk dari kesalahan berbahasa adalah konteks penggunaan bahasa pada media luar ruangan di ruang publik. Di bawah ini merupakan contoh dari kesalahan berbahasa media luar ruangan pada papan nama instansi (*sign board*), yaitu papan penunjuk telak toko atau instansi terkait, bertuliskan nama dan arah menuju tempat suatu toko maupun instansi terkait.



Gambar 1.1 Kesalahan Penulisan pada Papan Nama Instansi

Pada contoh tersebut, terdapat kesalahan penulisan unsur serapan “PRAKTEK” yang seharusnya vokal /e/ diubah menjadi vokal /i/ menjadi “PRAKTIK”, karena “Praktik” merupakan lafal baku dari “Praktek” yang berasal dari kata asing *Practical*. Selanjutnya penulisan gelar “Dr. TEDDY ARDAN, SpA” terdapat kesalahan pada singkatan gelar dan kesalahan tataran semantik, yaitu kesalahan karena pasangan yang seasal pada gelar “Dr. (Doktor)” yang seharusnya “dr. (Dokter)”. Jika dicermati makna kedua kata tersebut dapat dijelaskan bahwa *Doktor* berarti ‘gelar kesarjanaan tertinggi kepada mahasiswa strata tiga (S-3)’; sedangkan *Dokter* berarti ‘lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatan’, dan kesalahan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) pada penggunaan tanda baca titik (.) pada gelar. Perbaikan penulisannya yaitu menjadi “dr. TEDDY ARDAN, Sp. A.”.

Di samping itu, pengaruh perkembangan zaman tidak pernah lepas dalam upaya memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia. Upaya memperkaya kosakata ini, seharusnya menjadi sumbangsih dalam pengembangan bahasa nasional. Akan tetapi, karena penggunaan bahasa asing yang memasuki sendi kehidupan manusia dan juga penggunaan bahasa daerah yang sering mewarnai bahasa lisan dan tulisan dipergunakan tidak pada tempatnya. Hal ini akan menyebabkan kesalahan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Di bawah ini merupakan contoh kesalahan dalam penggunaan huruf miring pada papan nama pertokoan (*shop sign*).



Gambar 1.2. Kesalahan pada Papan Nama Pertokoan

Pada contoh tersebut, terdapat kesalahan penggunaan huruf, yaitu mencampurkan dua bahasa sekaligus seperti pada penulisan *CAMERA PARKIR* dan *STIKER FULL BODY* yang seharusnya dimiringkan menjadi *CAMERA PARKIR* dan *STIKER FULL BODY*. Kesalahan tersebut, dapat dikategorikan sebagai bentuk kesalahan berbahasa dalam penggunaan huruf miring sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Sebelumnya, kita mengenal istilah EYD (Ejaan yang Disempurnakan) mengenai penggunaan bahasa Indonesia. Namun, sekarang ditetapkannya Permendikbud RI (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) nomor 50 tahun 2015 perihal EYD diganti dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang terdiri dari empat bagian, yakni penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan kata serapan.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kesalahan berbahasa di Kecamatan Mandau. Penggunaan bahasa pada iklan media luar ruangan yang terdapat di Kecamatan Mandau masih terdapat kesalahan. Kecamatan Mandau merupakan salah satu kecamatan dari sebelas kecamatan yang terletak di Kota Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih media iklan luar ruang yang ada di Kecamatan Mandau, yaitu *pertama* dijumpai kesalahan

berbahasa pada penulisan spanduk, baliho, papan nama instansi (*sign board*), dan papan nama pertokoan (*shop sign*) di Kecamatan Mandau. *Kedua*, media iklan luar ruangan menjangkau semua lapisan masyarakat karena banyak ditemui di tempat-tempat umum. *Ketiga*, penggunaan bahasa tulis yang cenderung menyimpang dari kaidah tata bahasa yang benar dapat membingungkan masyarakat dan tidak mendidik. *Keempat*, peneliti berasal dari penduduk Kecamatan Mandau, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengambil data.

Melihat berbagai fenomena tersebut, banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada penulisan iklan luar ruangan, seperti lingkungan pasar dan jalanan yang dilihat oleh khalayak ramai setiap harinya. Kesalahan yang ada pada media luar ruangan dianggap biasa oleh masyarakat yang membacanya. Penggunaan bahasa seperti itu akan memicu perbedaan makna pada pemakai bahasa. Jika pemakaian bahasa seperti itu tetap dibiarkan, maka perkembangan bahasa akan menimbulkan kesalahan terus-menerus di masa yang akan datang. Terlebih hal ini akan menjadi kebiasaan dalam penulisan, jika dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian perihal kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruangan yang tidak sesuai dengan kaidah, aturan, dan norma-norma bahasa Indonesia dengan judul Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruangan di Kecamatan Mandau.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, fokus masalah yang diajukan dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan berbahasa tataran semantik dan kesalahan penulisan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) pada media iklan luar ruangan di ruang publik, yaitu berupa spanduk, baliho, papan nama instansi (*sign board*), dan papan nama pertokoan (*shop sign*) di Kecamatan Mandau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti adalah (1) bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa tataran semantik pada media iklan luar ruangan di ruang publik, yaitu berupa spanduk, baliho, papan nama instansi (*sign board*), dan papan nama pertokoan (*shop sign*) di Kecamatan Mandau? dan (2) bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) pada media iklan luar ruangan di ruang publik, yaitu berupa spanduk, baliho, papan nama instansi (*sign board*), dan papan nama pertokoan (*shop sign*) di Kecamatan Mandau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini mendeskripsikan (1) bentuk kesalahan berbahasa tataran semantik pada media iklan luar ruangan di ruang publik, yaitu berupa spanduk, baliho, papan nama instansi (*sign board*), dan papan nama pertokoan (*shop sign*) di Kecamatan Mandau, dan (2) bentuk kesalahan penulisan EBI (Ejaan Bahasa

Indonesia) pada media iklan luar ruangan di ruang publik, yaitu berupa spanduk, baliho, papan nama instansi (*sign board*), dan papan nama pertokoan (*shop sign*) di Kecamatan Mandau.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi: (1) siswa dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran semantik dan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), khususnya penulisan bahasa iklan di media luar ruangan, (2) bagi Pemerintah Kecamatan Mandau, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai upaya perbaikan media iklan luar ruangan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan kaidah kebahasaan, (3) bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda.